

KIAM Bertekad Sapu Bersih Pileg Sekaligus Pilpres

SINDO - 31 Jan '19 (2)

JAKARTA - Partai politik (parpol) pendukung dan pendukung Prabowo Subianto-Sandiaga Uno yang tergabung dalam Koalisi Indonesia Adil Makmur (KIAM) bertekad menyapu bersih kemenangan Pilpres dan Pileg 2019.

Langkah yang sudah dilakukan adalah mewajibkan seluruh caleg antarpol koalisi aktif berkomunikasi dan berkoordinasi di daerah pemilihan (dapil) masing-masing untuk meraih kemenangan bersama.

Ketua DPP PKS Ledia Hanifah menegaskan, memenangi pilpres dan pileg merupakan keharusan serta konsekuensi logis pilihan politik pemilu serentak. Menurut dia, hal yang mudah karena capres yang diusung merupakan Ketua Umum Partai Gerindra sehingga lebih *inline*.

Sementara parpol pengusung dan pendukung lain melakukan sosialisasi yang lebih masif, untuk mendapatkan kemenangan. "Kami yakin setiap parpol punya pilihan dan strategi masing-masing. Tinggal meraih yang *swing*-nya (*swing voter*) untuk memperluas basis," kata Ledia dalam acara Suara Koalisi bertajuk "Strategi Pileg dan Pilpres untuk Indonesia Menang" di Media Center Prabowo-Sandi, Jalan Sriwijaya I, Kebayoran Baru, Jakarta, kemarin.

Menurut dia, parpol dalam KIAM harus bersama-sama memenangi pileg dan pilpres. Karena dengan sistem pemerintahan presidensial, presi-

Toh basis suaranya sama (PAN dengan pemilih Prabowo-Sandi). Ibaratnya melempar batu dapat dua burung, itu yang kami wajibkan kepada seluruh caleg.

EDDY SOEPARNO
Sekjen DPP PAN

den dan wakil presiden terpilih akan sulit menjalankan pemerintahan tanpa pengawalan dari mayoritas fraksi di DPR. Misalnya dalam membahas undang-undang yang perlu dukungan pemerintah dan DPR.

"Jika Prabowo-Sandi terpilih dan dominan DPR bukan pendukungnya akan sulit. Jika pileg dan pilpres tidak *inline* sama-sama menang akan menyulitkan presiden dan wapresnya," ujar Koordinator Juru Debat BPN itu.

Ledia merasa PKS diuntungkan dengan Sandi yang sangat aktif berkampanye di berbagai daerah. Kehadiran Sandi menurut dia dapat membuka kanal-kanal suara baru atau sebaliknya mesin PKS yang membantu membuka kanal bagi Prabowo-Sandi.

Jadi antarpasangan calon (paslon) yang diusung dengan parpol yang mengusung sama-sama menguatkan. Dan

kehadiran paslon di daerah tentu saja menambah kepercayaan diri bagi para caleg untuk memperluas basis suara.

"Kan kalau capres atau cawapres datang euphoria nya luar biasa. Bagaimana parpol memantapkan kanal yang tadi sudah terbuka. Itu bagian yang menjadi PR (pekerjaan rumah) besar di koalisi. Ini segmen yang baru atau yang kita bukakan untuk memilih presiden," paparnya.

Sekretaris Jenderal (Sekjen) DPP PAN Eddy Soeparno mengakui pada pilpres kali ini PAN tidak memiliki calon sendiri. Namun PAN memiliki sejarah panjang dengan Prabowo. Jadi di samping caleg PAN harus bekerja keras mendongkrak perolehan suara, mereka juga wajib melakukan sosialisasi atas Prabowo-Sandi.

"Toh basis suaranya sama (PAN dengan pemilih Prabowo-Sandi). Ibaratnya melempar batu dapat dua burung, itu yang kami wajibkan kepada seluruh caleg," kata Eddy pada kesempatan sama.

Eddy mengakui ada sedikit komplikasi dari segi dukungan PAN, PKS, Demokrat, Gerindra, dan Berkarya, yaitu konstituen mereka banyak yang beririsan. Jadi jangan sampai KIAM solid dukung Prabowo-Sandi pilpres, tetapi pilegnya malah saling sikut. Namun hal ini sudah diantisipasi dengan komunikasi dan koordinasi antar caleg parpol koalisi.

● **kiswondari**